

PENGARUH UKURAN DEWAN PENGAWAS SYARIAH, EFISIENSI BIAYA, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN TAHUN 2015-2021

Muflikhatul Khasanah¹, Muhtadin Amri²

^{1,2} Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

muflikhatulkhasanah06@gmail.com¹, muhtadinamri@iainponorogo.ac.id²

Abstract: This study examines the effect of Sharia Supervisory Board Size, Cost Efficiency, and Company Age on Disclosure of Islamic Social Reporting. The method used to determine the sample uses the purposive sampling method in Islamic Commercial Bank Companies for 2015-2021. Furthermore, the data were analyzed using multiple linear regression. The results show that the Size of the Sharia Supervisory Board hurts the Disclosure of Islamic Social Reporting, Cost Efficiency does not affect the Disclosure of Islamic Social Reporting, and Company Age has a positive effect on the Disclosure of Islamic Social Reporting and the size of the Sharia supervisory board, cost efficiency, and firm age simultaneously influence ISR disclosure.

Keywords: Size of the Sharia Supervisory Board, Cost efficiency, Company Age, ISR disclosure

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel metode *purposive sampling* pada perusahaan Bank Umum Syariah periode 2015-2021. Selanjutnya data dianalisa menggunakan regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR, Efisiensi Biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR, Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan, Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

PENDAHULUAN

Adanya kehadiran perusahaan di suatu wilayah dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, diantaranya memberikan lapangan kerja baru, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dapat memberikan kontribusi pendapatan pembayaran pajak, memberi sumbangan, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya suatu perusahaan tidak hanya berorientasi pada *profit* sebagai usaha untuk meningkatkan sebuah nilai perusahaan, tetapi memiliki tugas yang cukup penting yang salah satunya tanggung jawab sosial

terhadap lingkungan sekitar. Perusahaan harus menerapkan pertanggungjawaban atas kegiatan operasionalnya yang dikenal sebagai *triple bottom line* yang meliputi aspek ekonomi, social, dan lingkungan (Eskandi, 2015). Hal tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* adalah kewajiban sosial perusahaan kepada masyarakat sebagai dampak atas ekspansi bisnis perusahaan yang dimungkinkan telah mengganggu keseimbangan lingkungan dan sosial kemasyarakatan dimana mereka menjalankan aktivitasnya.

Konsep *Corporate Social Responsibility* juga berkembang dibidang ekonomi islam, yang menjelaskan bahwa konsep pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di konsep ekonomi konvensional masih ada keterbatasan dalam hal pengungkapannya terutama kurangnya pertimbangan aspek spiritual. Oleh sebab itu, munculah sebuah kerangka konseptual baru mengenai praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berdasarkan prinsip islami yang dikenal dengan ISR yang digagas oleh Hanifa 2002. ISR adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang menjalankan kegiatan bisnis dengan prinsip syariah dan disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya (Nina, 2018).

Arti penting pengungkapan ISR bagi perusahaan adalah sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat, selain itu meningkatkan transparansi laporan atas kegiatan bisnis perusahaan dengan menyajikan informasi yang relevan dengan memperhatikan kebutuhan spiritual investor muslim atau kepatuhan syariah dalam pengambilan keputusan bisnis (Umiyati, 2018). ISR terdiri dari enam tema pengungkapan, yaitu keuangan dan investasi, produk/jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan kinerja sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi indikator standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan ISR suatu perusahaan. Faktor pertama yaitu ukuran Dewan Pengawas Syariah. Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan (Firman, 2020). Fungsi dewan pengawas syariah dalam sebuah bank syariah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Peran utama dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik (Siti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap

pengungkapan ISR. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fachrunnisa dan Khotijah 2021, Mustika, dkk 2021 dan Lailiyah, dkk 2021 hasilnya menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Mais 2020, Herawati 2019 dan Rizfani dan Lubis 2019 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu efisiensi biaya. Efisiensi biaya adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO sebuah bank menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya (Ari, 2018). Efisiensi biaya mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR karena perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dengan memanfaatkan biaya yang sudah dikeluarkan. Hal tersebut, menjadikan perusahaan memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen akan memaksimalkan pemanfaatan biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas dan terperinci. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum, 2018 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Nurhayati dkk 2022, Rahmawati dkk 2022, dan Arianugrahini 2020 menyatakan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor terakhir yang mempengaruhi pengungkapan ISR yaitu umur perusahaan. Umur perusahaan adalah indikator yang menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit (Ridwan, 2022). Umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka tingkat pengungkapan ISR nya juga tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mampu mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya informasi ISR. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki prosedur SOP yang jelas dan kuat sehingga pelaporan mengenai informasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stockholder dan masyarakat akan lebih terkontrol. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan stockholder dan masyarakat kepada perusahaan dan memberi sinyal yang positif kepada pihak eksternal bahwa perusahaan mampu dalam mengoptimalkan kegiatan operasionalnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih 2016, Permatasari dan Trisnawati 2019, Rama 2014 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis 2018, Rahmawati, dkk 2022 dan Puspasari 2021 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat 2018, Azizah, dkk 2022 dan Lianti, dkk 2022 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

TINJAUAN LITERATUR

Enterprise Shariah Theory

Enterprise shariah theory pertama kali di cetuskan oleh Triyuwono 2012. *Enterprise shariah theory* merupakan teori yang mendasari penelitian pengungkapan ISR. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya bertanggung jawab pada pemilik perusahaan saja melainkan kepada stakeholder yang lebih luas. *Enterprise shariah theory* di anggap paling sesuai untuk penelitian akuntansi syariah karena teori ini mengandung nilai keadilan, kebenaran, amanah, kejujuran, dan pertanggungjawaban yang telah sesuai dengan karakteristik humanis, emansipatoris, transendental dan teleologikal dalam akuntansi syariah. Dalam *Enterprise shariah theory*, Allah SWT adalah sumber yang utama. Segala yang dimiliki oleh para *stakeholder* adalah amanah dari Allah SWT. Oleh karena itu, *stakeholder* bertanggungjawab dengan cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT agar mendapatkan ridho dari Allah SWT. Dengan menjalankan amanah tersebut dapat membawa rahmat bagi seluruh alam.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Spence 1973. Sinyal diartikan sebagai tindakan yang dilakukan perusahaan ke investor. Teori ini menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam menyampaikan informasi kepada pihak investor dapat mempengaruhi keputusan pihak investor dalam menilai sebuah kondisi perusahaan. Para investor mengharapkan adanya kondisi yang relevan Ketika sebuah manajemen perusahaan menyampaikan informasi keluar. Namun, dalam penyampaian informasi terkadang terjadi asimetri informasi yang mana pihak perusahaan mengetahui lebih banyak dan lebih cepat dalam mengetahui kondisi perusahaan dibandingkan pihak investor sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi penilaian terhadap kondisi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi yang relevan, akurat dan realtime agar tidak ada asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan pihak investor (Ribka, 2017). Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya berupa annual report yang dipublikasikan di website perusahaan (Renald, 2018).

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Ukuran dewan pengawas syariah adalah jumlah anggota (ketua dan anggota) DPS dalam sebuah perusahaan. Fungsi dewan pengawas syariah dalam sebuah bank syariah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan pada institusi Islam. Peran utama dewan pengawas syariah adalah untuk mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan operasional bank syariah. DPS mempunyai wewenang dalam mengawasi kepatuhan perusahaan dalam mengimplementasikan prinsip syariah. Oleh karena itu, semakin banyak dewan pengawas syariah maka semakin efektif pula pengawasan terhadap pengungkapan ISR dengan prinsip syariah. Apabila pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dewan pengawas syariah telah dilakukan dengan baik, maka pengungkapan ISR dalam laporan tahunan akan baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H₀: Ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Efisiensi biaya adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola biaya operasional yang ada di dalam sebuah perusahaan terhadap pendapatan operasionalnya. Semakin kecil nilai BOPO sebuah bank menunjukkan semakin efisien dalam menjalankan aktivitas usahanya (Ari, 2018). Efisiensi biaya mampu mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR karena perusahaan memiliki tingkat pendapatan yang lebih besar dengan memanfaatkan biaya yang sudah dikeluarkan. Hal tersebut, menjadikan perusahaan memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya. Apabila perusahaan mendapatkan profit yang tinggi, pihak manajemen akan memaksimalkan pemanfaatan biaya yang dibutuhkan untuk mengungkapkan informasi ISR secara lebih luas dan terperinci.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiningsih 2022 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₂: Efisiensi biaya berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H₀: Efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Umur perusahaan adalah indikator yang menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit (Ridwan 2022). Umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan ISR karena semakin lama sebuah perusahaan berdiri maka tingkat pengungkapan ISR nya juga tinggi. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mampu mengungkapkan informasi yang lebih luas salah satunya informasi ISR. Indikasi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki prosedur SOP yang jelas dan kuat sehingga pelaporan mengenai informasi pengungkapan tanggung jawab sosialnya kepada stockholder dan masyarakat akan lebih terkontrol.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih (2016), Permatasari dan Trisnawati (2019), Rama (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₃: Umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

H₀: Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Dengan adanya faktor ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan mampu mempengaruhi pengungkapan isr. Hal tersebut dikarenakan semakin optimal dalam memanfaatkan biaya untuk kegiatan operasionalnya, semakin lama suatu perusahaan berdiri sehingga memiliki SOP dan pengalaman yang lama dalam industrinya, dan adanya dewan pengawas syariah dalam suatu perbankan sehingga pengawasan terhadap kegiatan operasional perbankan dalam menerapkan prinsip-prinsip islami dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan isr yang di ungkapkan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini adalah:

H₄: ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.

H₀: ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan ISR.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitain ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015-2021. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah:

1. Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2015-2021
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan semua informasi lengkap mengenai variabel penelitian

Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (UDPS) adalah jumlah pengawas internal syariah dari suatu institusi perbankan syariah. Rumus untuk menghitung Ukuran Dewan Pengawas Syariah adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Dewan Pengawas Syariah} : \text{Jumlah DPS.}$$

Efisiensi Biaya

Efisiensi Biaya merupakan rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi . rumus untuk menghitung Efisiensi Biaya adalah sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{BebanOperasional}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit. Rumus untuk menghitung umur perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun ke} - n \text{ (tahun berdiri)}$$

Pengungkapan ISR

ISR adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Perusahaan diwajibkan untuk menjelaskan dampak dari kegiatan perusahaan terhadap 6 dimensi yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, tata kelola perusahaan. ISR dapat diukur dengan melihat 60 daftar pengungkapan ISR perusahaan, yang tercantum secara langsung dan tidak langsung baik pada laporan keuangan maupun laporan sustainability yang dikeluarkan oleh perusahaan. Perhitungan ISR dilakukan dengan memberi skor "0" untuk sistem item yang tidak diungkapkan dalam laporan dan memberi skor "1" untuk setiap item diungkapkan, sebagaimana dilampirkan pada lampiran 1. Keseluruhan poin tersebut kemudian di presentasikan. Perhitungan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Poin yang diungkapkan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS, berikut adalah hasil yang diperoleh.

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	T	Sig.
1	(Constant)	0,852	0,026	32,751	0,000
	DPS	-0,025	0,011	-2,229	0,029
	EB	-0,003	0,008	-0,351	0,727
	UP	0,002	0,001	2,076	0,042

$$PISR = 0,852 - 0,025 DPS - 0,003 EB + 0,002 UP + e$$

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2023

1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dapat dilihat dari nilai β sebesar -0,025 dengan nilai t-hitung sebesar -2,229 < t-tabel sebesar 1,66827 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,029 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima.

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah pengawas internal syariah dari suatu institusi perbankan syariah. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.11, hasil menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

Adanya jumlah DPS yang banyak menjadikan tingkat pengungkapan ISR yang rendah, hal tersebut disebabkan karena adanya faktor lain yang menyebabkan kurang optimalnya peran dewan pengawas syariah didalam entitas syariah seperti adanya rangkap jabatan, lama jabatan, kurangnya independensi, kompetensi yang rendah, tingkat kehadiran dan keaktifan yang rendah, dan adanya ketidakefektifan dps dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dalam menjalankan pengawasan kegiatan operasional perbankan terhadap prinsip syariah sehingga dapat berpengaruh terhadap kurangnya tingkat pengungkapan ISR yang dilaporkan . Seharusnya perusahaan harus memperjelas pembagian tugas dewan pengawas syariah , SOP dewan pengawas syariah diperjelas, standarisasi tugas dan wewenang dewan pengawas syariah di perjelas, independensi dewan pengawas syariah diperkuat.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachrunnisa dan Khotijah 2021, Mustika, dkk 2021 dan Lailiyah, dkk 2021 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti 2016, Rahmawati, dkk 2022 dan Syafei 2021 menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Mais 2020, Herawati 2019 dan Rizfani dan Lubis 2019 yang menyatakan bahwa ukuran dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

2. Hasil pengujian Hipotesis kedua

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif efisiensi biaya terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa efisiensi biaya mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dilihat dari nilai β sebesar -0,003 dengan nilai t-hitung sebesar $-0,351 < t$ -tabel sebesar -1,66827 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,727 yang artinya nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Efisiensi biaya adalah rasio antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Tidak berpengaruhnya efisiensi biaya dalam pengungkapan isr dikarenakan untuk mengungkapkan informasi isr tidak hanya beracuan pada faktor biaya saja, melainkan ada faktor lain seperti kondisi yang ada didalam sebuah perusahaan. Meskipun tingkat efisiensi biaya dalam suatu perusahaan rendah, perusahaan akan tetap melaporkan informasi isr ke pihak eksternal dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan dihadapan investor dan stakeholder sehingga mampu meningkatkan nilai suatu perusahaan (Debi, 2022). Seharusnya perusahaan perlu mempertimbangkan faktor biaya dalam hal pengungkapan ISR dengan alasan agar mengetahui seberapa besar biaya yang digunakan dalam mengungkapkan ISR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dkk 2022, Rahmawati dkk 2022, dan Arianugrahini, 2020 menyatakan bahwa efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum, 2018 menyatakan bahwa efisiensi biaya berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR.

3. Hasil pengujian Hipotesis Ketiga

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan pengaruh positif umur perusahaan terhadap pengungkapan ISR. Dari tabel 4.11 menunjukkan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dilihat dari nilai β sebesar 0,002, dengan nilai t-hitung sebesar 2.819 > t-tabel 1,66827 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,042 yang artinya nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Umur perusahaan adalah berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit. Berdasarkan tabel 4.11 hasil dari penelitian ini adalah umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR yang memiliki arti bahwa perusahaan yang berumur lebih tua akan lebih memahami kebutuhan pengguna dan menyadari tanggung jawabnya kepada Allah, stakeholder dan alam mengenai laporan tahunan yang dipublikasikan. Saat umur perusahaan lebih tua, maka wajar jika Bank Umum Syariah tersebut melakukan pengungkapan tahunan yang lebih luas karena sudah lebih berpengalaman dalam aktivitas sosial (Reny, 2019). Hal ini dikarenakan Bank Umum Syariah dengan umur yang lebih tua akan cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam laporan tahunannya dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang baru beroperasi (Ali, 2014).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani dan Budiasih 2016, Permatasari dan Trisnawati 2019, Rama 2014 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis 2018, Rahmawati dkk 2022 dan Puspasari 2021 menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR. Sementara penelitian Mukhibat 2018, Azizah, dkk 2022 dan Lianti dkk 2022 yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

4. Pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Efisiensi Biaya dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR

Berdasarkan hasil simultan pada tabel 4.10 ini menunjukkan bahwa ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai uji F, dimana nilai F_{hitung} (4266) lebih besar dari F_{tabel} (2,74) dan juga didukung dengan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil

dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya dewan pengawas syariah yang ada di dalam perbankan mampu melakukan fungsi pengawasan mengenai penerapan prinsip syariah yang ada di dalam perbankan, selain itu di dukung dengan kemampuan suatu perbankan dalam melakukan efisiensi biaya yang digunakan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya sehingga mampu menciptakan laba, dan lamanya suatu perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya di bidangnya sehingga mampu menghasilkan informasi pengungkapan ISR yang lebih luas dan terperinci. Hal tersebut disebabkan agar perusahaan memiliki citra yang baik di hadapan investor maupun masyarakat, karena dengan informasi pengungkapan ISR yang luas dan terperinci menunjukan perusahaan memiliki kinerja yang baik baik dari aspek finansial, lingkungan, hukum, maupun aspek spiritual. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari 2020 yang menyebutkan bahwa ukuran dewan pengawas, efisiensi biaya syariah dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada analisis data dalam penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Kedua, efisiensi biaya tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Ketiga, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR dan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan terakhir yaitu ukuran dewan pengawas syariah, efisiensi biaya dan umur perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

REFERENSI

- Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015).
- Moniaga, R. A. N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2015.
- Permatasari, R. A., & Trisnawati, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR)(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar pada Bank Indonesia Tahun 2015-2018). Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (Sancall) 2019.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147-162.

- Rahmawati, D., Badina, T., Rosiana, R., & Fatoni, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya, umur perusahaan dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap Islamic social reporting pada perbankan syariah di Indonesia periode 2016-2020. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 1(2), 186-201.
- Rama, A. (2014). Analisis determinan pengungkapan islamic social reporting: studi kasus bank umum syariah di indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 95-115.
- Ridwan, S. P. (2022). *Akuntansi Dan Laba Aplikasi Pada Umkm*. Cv. Azka Pustaka.
- Rostiani, S. S., & Sukanta, T. A. (2018). Pengaruh dewan pengawas syariah, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan Islamic social reporting (ISR)(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016).
- Sabrina, N. S., & Betri, B. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324-333.
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 25-37.
- Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Puntadewa.
- Umiyati, U., & Baiquni, M. D. (2018). Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap Islamic social reporting pada bank umum syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 6(1), 85-104.